

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam pengamatan ini ialah pendekatan kuantitatif. Teknik penelitian yang menggunakan data numerik dan rumus statistik untuk menganalisisnya dikenal sebagai teknik penelitian kuantitatif (Ghozali, 2018). Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat diketahuinya hubungan dari variabel yang mempengaruhi atau variabel independen (profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai pasar dan kebijakan dividen) terhadap variabel yang dipengaruhi atau variabel dependen (*return* saham)

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan dikenal sebagai lokasi penelitian. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat dilakukannya penelitian. www.idx.co.id adalah situs web resmi di mana pengguna dapat mengakses data yang tersedia di BEI.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok luas yang terdiri dari individu atau benda dengan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk studi tambahan guna membuat kesimpulan (Sugiyono, 2018:130). Populasi penelitian ini terdiri dari bisnis indeks LQ45 yang terdaftar di BEI antara tahun 2020 dan 2023.

Sampel merupakan bagian atas susunan populasi (Sugiyono, 2018:131).

Purposive sampling adalah metode yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini. Salah satu teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan

kriteria tertentu adalah metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2018:138). Adapun kriteria yang ditetapkan peneliti dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan LQ45 selama periode 2020 hingga 2023
2. Perusahaan dengan data yang telah tersedia untuk kebutuhan analisis secara lengkap misalnya data terkait profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai pasar, kebijakan dividen serta *return* saham
3. Perusahaan yang tidak pernah *delisting* dari indeks LQ45 tahun 2020 hingga 2023

Tabel 3.1
Sample yang Memenuhi Kriteria untuk Dilakukan Penelitian

Perusahaan yang terdaftar sebagai indexs LQ45 periode 2020 hingga 2023	64
Perusahaan dengan data tidak lengkap untuk kebutuhan analisis	7
Perusahaan tidak konsisten masuk dalam indexs LQ45 periode 2020 hingga 2023	39
Sample yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian	18
Sample 4 tahun pengamatan (2020 sampai dengan 2023)	72

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 BEI antara tahun 2020 dan 2023. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id dan Yahoo Finance di www.finance.yahoo.com. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam lampiran

3.5 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan strategi dokumentasi untuk pengumpulan data, yang meliputi pencarian dan pengumpulan informasi dari berbagai sumber penelitian, misalnya buku, artikel penelitian, catatan, dan sebagainya. Data yang diperlukan dalam pengamatan ini adalah data *return* saham, profitabilitas (NPM), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), nilai pasar (EPS) dan kebijakan dividen (DPR)

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 *Return* Saham

Return ialah imbal hasil atas suatu investasi (Hartono, 2022:445). Pengembalian dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni pengembalian realisasi dan pengembalian yang diharapkan. Pengembalian yang digunakan dalam penelitian ini dikenal sebagai pengembalian yang direalisasikan. Harga saham rata-rata H+5 (Sabtu, Minggu, dan hari libur nasional dikecualikan dari hari observasi) setelah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) digunakan untuk menghitung nilai P_t (harga saham untuk periode observasi), dan harga saham rata-rata H-5 (Sabtu, Minggu, dan hari libur nasional dikecualikan dari hari observasi) digunakan untuk menghitung nilai P_{t-1} (harga saham periode sebelumnya) sebelum Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R = *Return* saham

Pt = Harga saham periode pengamatan

Pt-1 = Harga saham periode sebelumnya

3.6.2 Profitabilitas

Rasio yang dikenal sebagai profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2019:115). Profitabilitas perusahaan juga dapat memberikan gambaran umum tentang seberapa baik manajemennya menghasilkan uang dari investasi dan penjualan. Untuk menghitung profitabilitas, penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). NPM adalah laba bersih yang didapatkan suatu perusahaan dari penjualan yang dilakukan. NPM dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan (Kasmir, 2019:135)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.6.3 Likuiditas

Ukuran yang disebut likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang langsungnya (Kasmir, 2019:110). Ini mungkin menunjukkan bahwa bisnis memiliki sumber daya untuk melunasi utangnya sesuai jadwal. *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung likuiditas. Bisnis yang mampu untuk melunasi hutang yang jatuh tempo setelah ditagih sepenuhnya dapat dievaluasi menggunakan *Current Ratio* (CR). Kasmir (2019:119) menyatakan bahwa aset lancar dan hutang lancar dapat dibandingkan untuk menentukan CR.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3.6.4 Solvabilitas

Leverage, juga disebut solvabilitas, adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana utang organisasi digunakan untuk mendanai asetnya (Kasmir, 2019: 112). Rasio utang terhadap ekuitas (DER) digunakan dalam penelitian ini sebagai metrik solvabilitas. Kasmir (2019:124) menyatakan bahwa dengan melakukan perbandingan atas semua utang, termasuk utang saat ini dengan semua ekuitas yang ada akan menghasilkan nilai DER.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.6.5 Nilai Pasar

Rasio nilai pasar adalah rasio yang menilai kapabilitas manajemen dalam hal menghasilkan *market value* bagi perusahaan di atas biaya investasi (Kasmir, 2019:116). Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengetahui potensi atas saham yang memiliki margin keuntungan tinggi. *Earnings Per Share* (EPS) dalam penelitian ini diproksikan untuk menentukan nilai pasar. Kasmir (2019:139) menyatakan EPS dapat diketahui dengan membagi keuntungan dari saham biasa dengan banyaknya saham biasa yang beredar.

$$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

3.6.6 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah pendekatan manajemen yang terkait jumlah laba yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen selama periode waktu tertentu dan persentase laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham (Sutrisno,

2017). Dalam penelitian ini, kebijakan dividen dievaluasi menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). Sudana (2015:26) menyatakan bahwa rasio DPR dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan total dividen yang dibayarkan.

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen Dibayarkan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah pengujian untuk mengkarakterisasi spesifikasi data penelitian, dengan deskripsi yang berasal dari variabel seperti varians, rerata, standar deviasi, dan nilai maksimum dan terendah (Ghozali, 2018:19). Ukuran numerik penting disajikan dalam hasil pengujian statistik deskriptif.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Tes yang dilakukan sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda dikenal sebagai tes asumsi klasik (Ghozali, 2018: 159). Tujuan daripada dilakukannya tes ini adalah untuk memverifikasi objektivitas, konsistensi, dan akurasi estimasi daripada koefisien regresi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah distribusi variabel gangguan dalam model regresi normal, uji normalitas digunakan (Ghozali, 2018:160). Jika data memiliki distribusi normal, maka data penelitian dapat dianggap baik. Metode *One Sampele Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam penyelidikan ini. Data penelitian didistribusikan secara normal ketika probabilitas

yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Data penelitian tidak didistribusikan secara normal ketika nilai probabilitas kurang dari 0,05.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018:107). Ketika tidak terdapat hubungan sesama variabel bebas maka model regresi dianggap layak untuk dilakukan pengujian. Uji multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan terjadinya multikolinearitas jika :

1. Tingkat korelasi dengan persentase lebih besar dari 95%
2. Nilai tolerance kurang dari 0.10, atau
3. Nilai VIF lebih dari 10

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk menentukan apakah ada kesalahan perancu pada periode t yang terkait dengan kesalahan pada periode sebelumnya, uji autokorelasi digunakan (Ghozali, 2018:111). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Membandingkan nilai Durbin Watson (d) dengan batas atas (du) dan batas bawah (dl) yang ditemukan dalam tabel Durbin Watson merupakan cara yang dilakukan. Tidak adanya autokorelasi dalam model pengamatan jika d berada di antara du dan $(4-du)$.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang digunakan guna mengetahui adakah ketimpangan varians dari residu satu observasi ke observasi yang lainnya dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018:120). Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika

berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linier berganda adalah salah satu metode yang digunakan untuk memverifikasi seberapa kuat variabel independen dan dependen terkait. Arah hubungan juga ditentukan oleh tes ini. Persamaan regresi berikut diterapkan karena penelitian ini melibatkan lima variabel independen:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Return</i> saham
a	= Konstanta
X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= Likuiditas
X ₃	= Solvabilitas
X ₄	= Nilai Pasar
X ₅	= Kebijakan Dividen
e	= Standar error
b ₁ ...b ₅	= Koefisien Regresi

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

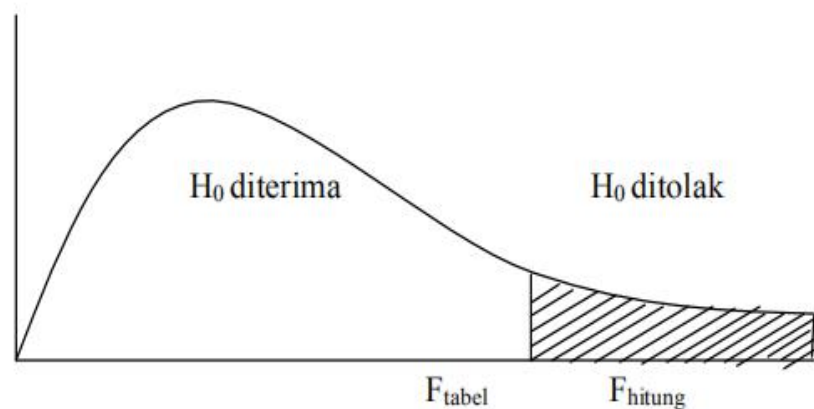
Untuk menentukan kontribusi komponen independen terhadap variabel dependen, uji koefisien determinasi digunakan (Ghozali, 2018:179). Hasil pengujian akan menunjukkan berapa banyak variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, dan berapa banyak yang tersisa karena komponen yang tidak termasuk dalam model. Temuan tes mendekati satu menunjukkan bahwa hampir semua

variabilitas dalam variabel dependen dijelaskan oleh faktor independen dalam penelitian.

3.7.4.2 Uji Statistik F

Studi ini menggunakan uji statistik F untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antara komponen yang diperiksa dalam model regresi secara simultan terhadap variabel terikat. Perhitungan lebih besar dari nilai tabel F pada tingkat signifikansi 5%, asalkan probabilitas memenuhi kriteria $< 0,05$ atau terbukti dari nilai F. Kriteria tes ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak ketika nilai F hitung $\leq$ nilai F tabel. Hal ini memiliki pengertian secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima bila nilai F hitung $\geq$ nilai F tabel. Hal ini memiliki pengertian secara bersama - sama variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.



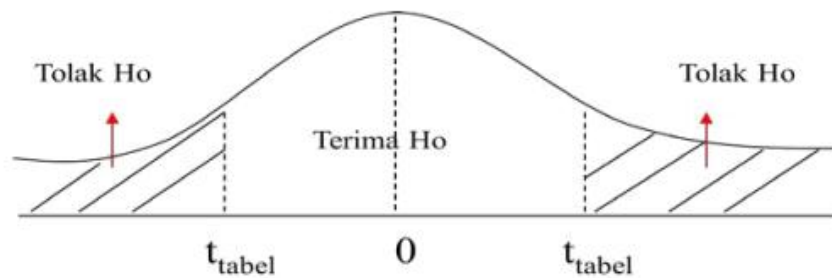
Gambar 3.1

Kurva Uji F

3.7.4.3 Uji Statistik t

Guna memastikan seberapa besar setiap variabel independen berkontribusi pada penjelasan variabel dependen, uji statistik-t digunakan (Ghozali, 2018:99). Pengambilan keputusan dapat didasarkan pada hipotesis bahwa nilai Sig kurang dari 0,05 atau pada perhitungan di mana t melebihi nilai tabel t pada tingkat signifikansi 5%. Kriteria tes ini adalah sebagai berikut:

- Ho diterima dan Ha ditolak ketika nilai t hitung $\leq$ nilai t tabel. Artinya tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Ho ditolak dan Ha diterima ketika nilai t hitung $\geq$ nilai t tabel. Artinya adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.



Gambar 3.2
Kurva Uji T